

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas, maka diperlukan suatu tujuan pendidikan, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi belajar mahasiswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai prestasi belajar yang baik. Namun, pada umumnya setiap peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Perbedaan prestasi belajar bagi mahasiswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar

belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. öKarena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.ö( Purwanto, 2003:103) Pada proses pencapaian prestasi belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena seringkali mahasiswa berlatih akan menjadikan ia semakin menguasai pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, frekuensi belajar merupakan hal penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. öBelajar yang terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efektif dan tidak efisien. Oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.ö(Purwanto, 2003:114) Proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan terjadi secara terus menerus akan membawa dampak yang lebih baik bagi mahasiswa dalam memahami suatu pengetahuan. Belajar yang relatif lama tanpa istirahat hanya akan membuat peserta didik merasa lelah sehingga proses belajar justru menjadi tidak efektif.

öPada mulanya penguasaan kecakapan atau perilaku dilakukan melalui belajar yang berencana dan disadari, tetapi karena sering diulang-ulang maka berubahlah menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan memang merupakan suatu usaha belajar.ö( Sukmadinata, 2003:159 ) Kebiasaan belajar akan terjadi akibat proses belajar yang sering diulang-ulang. Hal tersebut akan menyebabkan penguasaan kecakapan terhadap suatu materi bagi peserta didik.

Pembiasaan ini merupakan suatu bentuk usaha belajar agar mencapai prestasi belajar yang baik.

Namun, kebanyakan pelajar atau mahasiswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, oleh karena itu, mereka kurang mampu melakukan pembiasaan belajar yang optimal. Mereka lebih banyak menggunakan waktunya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi pelajar atau mahasiswa. Banyak pelajar atau mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. ( Djamarah, 2002:19 )

Selain itu, setelah kegiatan perkuliahan berlangsung akan terdapat beberapa materi yang dijelaskan oleh dosen terkesan samar-samar dalam ingatan peserta didik. Hal ini akan dapat diatasi dengan cara mengulangi bahan materi yang telah dipelajari.

Apa yang guru atau dosen jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan. ( Djamarah, 2002:42 )

Salah satu penghambat mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik yaitu adanya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa. Hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa mengharuskan siswa lebih giat untuk dapat mengatasinya. Pada umumnya, *kesulitan* merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk dapat

mengatasiö ( Mulyadi, 2010:6) . Hambatan-hambatan ini mungkin disadari ataupun tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dalam kurikulum FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Akuntansi Keuangan Menengah 1 ditempuh pada semester empat, sedangkan Akuntansi Keuangan Menengah 2 ditempuh pada semester lima. Namun, setelah proses perkuliahan berlangsung, banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah serta banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa belum memahami mata kuliah dengan baik.

Dalam kenyataannya, terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat frekuensi belajar yang tinggi tetapi masih mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah dan mempunyai prestasi yang tidak terlalu bagus. Sebaliknya, ada beberapa individu yang memiliki frekuensi belajar rendah dan tidak mengalami tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi, tetapi tinggi prestasinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi belajar belum tentu mengalami kesulitan belajar yang rendah sehingga mencapai prestasi belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Kecenderungan frekuensi belajar merupakan salah satu usaha belajar untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang terkesan samar dalam ingatan. Kesulitan belajar juga tidak akan muncul manakala

individu mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam proses belajar, yang mana kesulitan belajar tidak akan terjadi jika individu tersebut mempunyai minat yang tinggi untuk mengulangi materi yang telah dipelajari dan pada akhirnya akan mendorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Melihat permasalahan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH FREKUENSI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENGATASI KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP AKUNTANSI UMS ANGKATAN 2009 / 2010.”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka dalam penelitian ini hanya membahas :

1. Frekuensi belajar yang akan diteliti dibatasi pada kebiasaan dan rutinitas belajar mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009 / 2010.
2. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar dalam hal ini dibatasi pada kesulitan belajar akuntansi keuangan menengah mengenai kemampuan siswa memahami mata kuliah akuntansi keuangan menengah.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti berdasarkan nilai ujian akhir semester mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2009 / 2010.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan mengatasi kesulitan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan frekuensi belajar dan kemampuan mengatasi kesulitan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengatasi kesulitan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar dan kemampuan mengatasi kesulitan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat untuk sering latihan dalam belajar dan mengelola waktu belajar dengan baik, guna meningkatkan prestasi belajarnya.

### 2. Bagi Penulis

Dari penelitian ini akan mengetahui pengaruh frekuensi belajar serta memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada mahasiswa khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

## **F. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Meliputi prestasi belajar, frekuensi belajar, kemampuan mengatasi kesulitan belajar, pengaruh frekuensi belajar dan kemampuan mengatasi



kesulitan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan menengah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, hasil analisis data uji coba, pengujian prasyarat analisis, analisis data dan pembahasannya

### BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

### LAMPIRAN